

ABSTRAK SKRIPSI

Perkembangan dunia usaha dewasa ini mendorong munculnya badan usaha-badan usaha baru di Indonesia, terutama untuk industri yang mempunyai prospek cerah. Salah satu bentuk industri yang mendapat kesempatan untuk berkembang pesat adalah industri furniture atau permebelan. Untuk menghadapi persaingan inilah, badan usaha berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya agar dapat menghasilkan produk yang bisa bersaing di pasar, maka badan usaha perlu melakukan penilaian atas efisiensi dan aktivitas produksi dengan cara melakukan pengendalian atas fungsi produksi melalui pemeriksaan operasional yang dilakukan oleh seorang akuntan independent.

Tujuan pemeriksaan operasional antara lain adalah mengetahui apakah pemeriksaan operasional yang ada dapat mendukung tercapainya proses produksi yang efektif dan efisien, mengetahui penerapan pemeriksaan operasional dalam fungsi produksi suatu badan usaha serta mengetahui faktor-faktor penyebab inefisiensi dan inefektivitas dalam fungsi produksi. Pemeriksaan operasional ini dilaksanakan dengan disertai tanggungjawab untuk membantu manajemen dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya dengan merekomendasikan berbagai tindakan perbaikan yang diperlukan, sehingga pada akhirnya akan membantu badan usaha meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Pemeriksaan operasional yang dilakukan atas sediaan bahan baku dilakukan secara kontinue, guna mencegah penyelewengan atas sediaan bahan baku.

Dalam skripsi ini, pemeriksaan operasional atas fungsi produksi dilakukan pada PT "X" yang berlokasi di Gresik. Pelaksanaan pemeriksaan operasional yang dilakukan auditor sebagai pihak eksternal terhadap proses produksi pada PT "X" ini akan dibuat dalam beberapa tahap. Adapun tahapan tersebut adalah mencakup tahapan perencanaan, tahap audit mendalam dan tahap pelaporan dan tindak lanjut. Tahap perencanaan meliputi menentukan ruang lingkup penugasan dan menyampaikan hal itu kepada unit operasional, menentukan staf dalam penugasan dan juga mengumpulkan bukti-bukti yang tepat. Tahap audit mendalam meliputi mengevaluasi bahan bukti, melakukan pengamatan dan wawancara dengan pihak terkait. Tahap pelaporan meliputi membuat laporan audit operasional dan melakukan tindak lanjut jika rekomendasi diterima.

Berdasarkan audit yang dilakukan diketahui bahwa pada PT "X" sering terjadi keterlambatan penerimaan bahan baku yang mengakibatkan macetnya proses produksi sehingga badan usaha tidak mampu memenuhi permintaan pelanggan tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh belum adanya pola perencanaan kebutuhan bahan baku dan penjadwalan produksi secara

sistematis, bagian pembelian lalai dalam melakukan pemesanan pembelian serta kurangnya komunikasi antara bagian produksi, bagian gudang dan bagian penjualan.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa badan usaha perlu melakukan pemeriksaan operasional atas fungsi produksinya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi. Selain itu badan usaha perlu meninjau kembali sistem pengendalian internal atas fungsi produksinya.

